

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber data berupa pencatatan data historis yaitu data laporan keuangan (Sugiyono, 2007). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari web www.idx.com.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yang dilakukan dengan mengambil populasi berdasarkan suatu kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014.
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama tahun 2010-2014.

3. Perusahaan manufaktur yang membayar dividen selama tahun 2010-2014.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data arsip dengan teknik pengambilan basis data, teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data arsip sekunder (Jogiyanto, 2013). Sumber data yang digunakan di dapat dari www.idx.

E. Definisi Operasional

Ada dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independent pada penelitian ini adalah *dividen payout ratio*, *return on equity*, ukuran perusahaan, *Investment Opportunity Set (IOS)*. Untuk variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel intervening *leverage*.

1. Variabel Independen

a. Dividen payout ratio

Kebijakan dividen adalah keputusan keuangan yaitu mempertimbangkan apakah pembayaran dividen akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Ahmad, 2004). *Dividen Payout Ratio (DPR)*. DPR merupakan keputusan mengenai kebijakan dividen apakah earning dibagi dalam bentuk dividen atau sebagian diinvestasikan kembali.

Rumus DPR yaitu :

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100 \%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu.

Return On Equity dihitung dengan rumus :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$$

c. Ukuran perusahaan

Menurut Brigham Houston (2011) ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Sehingga ukuran perusahaan dihitung dengan rumus :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log Sales}$$

d. *Investment Opportunity Set* (IOS)

Investment Opportunity Set merupakan nilai kesempatan investasi dan merupakan pilihan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang. *Investment Opportunity Set* (IOS) berkaitan dengan peluang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, menurut Hutchinson dan Gaul (2004)

Investment Opportunity Set merupakan variabel latin yang tidak dapat diukur secara langsung. Ada 3 proksi dalam mengukur IOS yaitu :

1). *Market to book value asset (MBVA)*

Market to book value of asset (MVABVA) dengan dasar bahwa prospek pertumbuhan perusahaan dalam harga saham.

Pasar menilai perusahaan yang sedang tumbuh lebih besar dari nilai buku.

$$MBVA = \frac{\text{Aset} - \text{total ekuitas} + (\text{lembar saham beredar} \times \text{harga penutup saham})}{\text{Total Asset}}$$

2). *Market to book value of equity (MBVE)*

Dengan dasar pemikiran pasar menilai *return* dari investasi perusahaan di masa depan lebih besar dari *return* yang diharapkan dari suatu ekuitas.

$$MBVE = \frac{(\text{lembar saham beredar} \times \text{harga penutup saham})}{\text{Total Ekuitas}}$$

3). *Ratio property, plant, and equipment to firm value (PPMVA)*

Pada proksi ini. aset tetap dengan nilai pasar dari perusahaan, dapat dihitung dengan PPMVA.

$$PPMVA = \frac{\text{Properti kotor, pabrik dan peralatan}}{\text{Nilai pasar perusahaan} + \text{Kewajiban tidak lancar}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi.

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. *Price Book Value* (PBV) Nilai perusahaan publik ditentukan oleh pasar saham. Nilai perusahaan yang sahamnya tidak diperdagangkan kepada publik juga sangat dipengaruhi oleh pasar yang sama. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio PBV.

Rasio ini dihitung dengan rumus :

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

3. Variabel intervening

Leverage

Leverage merupakan ukuran seberapa asset perusahaan didanai menggunakan hutang (Mamduh, 2004).

Makin tinggi hutang maka akan berakibat semakin besar pendapatan yang digunakan untuk membayar beban. Rumus *leverage* :

$$Leverage = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Alat Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan software SPSS 16 untuk analisis faktor dan Eviews 7 untuk analisis hipotesis. Regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian akan dilakukan dengan model persamaan regresi berikut ini :

Persamaan 1

$$PBV = b_0 + b_1DPR + b_2ROE + B_3UKURAN PERUSAHAAN + b_4IOS + b_5LEVERAGE + e$$

Keterangan :

b_0 = Konstanta

e = Error

Persamaan 2

$$\text{LEVERAGE} = b_0 + b_1\text{DPR} + b_2\text{ROE} + B_3\text{UKURAN PERUSAHAAN} + b_4\text{IOS} \\ + e$$

Keterangan :

b_0 = Konstanta

e = Error

a. Analisis Faktor

Analisis faktor merupakan suatu cara meringkas informasi yang ada dalam variabel asli atau menjadi menjadi satu set dimensi baru atau *variate* (factor). Analisis bertujuan untuk mengidentifikasi struktur suatu data matrik dan menganalisis struktur saling berhubungan antar sejumlah besar variabel dengan cara mengidentifikasi satu set kesamaan variabel dan sering disebut faktor (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini pengukuran variabel IOS diprosikan dengan menggunakan analisis faktor. Beberapa langkah analisis faktor sebagai berikut ini :

1. Dari menu SPSS pilih *analyze*, lalu sub menu data *reduction*, lalu pilih *factor*.

2. Pada kotak variabel isikan variabel X1, X2, dst yang akan di analisis, lalu isi variabel MBVA, MBVE, PPMVA
3. Pilih continue dan abaikan lalu pilih OK
4. Maka akan muncul output SPSS

Dari output tersebut dilihat nilai communalities dari setiap variabel dan jumlahkan semua communalities untuk dijadikan sebagai penyebut, lalu hitung masing-masing setiap variabel. Setelah menghitung setiap variabel dengan menggunakan nilai *communalities* lalu jumlahkan semua variabel agar menjadi satu kesatuan. Maka hasil penjumlahan tersebut menjadi satu variabel yang disebut IOS (Hutchinson dan Gul, 2004).

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan atas persamaan regresi yang digunakan pada penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang bagus tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* mengukur variabel independen, jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena $VIF=1/tolerance$. Nilai multikolinearitas yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Keputusannya adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antar variabel independen dan nilai VIF tidak lebih dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam regresi (Ghozali, 2011).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Konsekuensinya varian sempel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Model regresinya tidak dapat untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independent tertentu. Untuk menganalisis adanya autokolerasi yang dipakai adalah Uji Durbin-Waston (DW test), Uji Durbin-Waston hanya digunakan untuk autokolerasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi :

1. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokolerasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokolerasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$.

Maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Waston yang bergantung banyak observasi dan banyak variabel yang menjelaskan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksempurnaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas.

Dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikan di bawah 0,05 dan tingkat signifikan di atas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Adj. R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan tingginya derajat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

b. Uji F Test

Uji F merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Kriteria dalam uji F sebagai berikut ini :

1. Jika $< 0,05$ maka variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $> 0,05$ maka variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji T Test

Uji T dilakukan dengan tujuan membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu sama lain, apakah kedua grup tersebut mempunyai rata-rata yang sama ataukah tidak signifikan. Kriteria uji t sebagai berikut :

1. Jika P value $< 0,005$ maka variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika P value $> 0,005$ maka variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen